



**EKSPLORASI POTENSI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT
DIABETES MELLITUS PADA SUKU DAYAK BAKUMPAI
BARITO SELATAN SEBAGAI PENYUSUN ATLAS TANAMAN
BERKHASIAT OBAT**

Ilham Muamar, Nanik Lestariningsih, Ridha Nirmalasari
Program Studi Biologi, FTIK IAIN Palangka Raya

Email: ilhammuamar6@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received;03-03-2021

Revised;10-03-2021

Accepted;24-05-2021

Keyword:

*Traditional medicine,
Bakumpai Dayak tribe,
Diabetes Mellitus.*

Kata Kunci:

Obat tradisional, Suku
Dayak Bakumpai,
Diabetes Mellitus.

Abstract. *The Bakumpai Dayak tribe is very close to their ancestral culture, including in their efforts to maintain their health and self-medication, which still chooses to use traditional methods such as gathering various plants taken from forests or gardens. This study aims to obtain information about the types of plants used, parts of plant organs used and to find out how to use medicinal plants to treat Diabetes Mellitus according to the customs of the Bakumpai Dayak Tribe, Dusun Selatan District, Baru Village. After conducting the research, there were 10 types of medicinal plants for the efficacy of Diabetes mellitus according to the Bakumpai Dayak tribe. The plants that are often used are Earth Pegs, Ulin Trees, Sandalwood Trees, Pare, Sapat Trees, Muhur, Noni, Bidders and Halaban Wood. The most widely used parts of the plant are the roots and leaves. Utilization of medicinal plants by the Bakumpai Dayak tribe by making pills, soaking, boiling, watering or washing, smearing or affixing them. How to use most medicinal plants by boiling and soaking.*

Abstrak. Suku Dayak Bakumpai sangat erat memegang budaya leluhur, termasuk dalam upaya menjaga kesehatan dan pengobatan sendiri yang masih memilih menggunakan cara tradisional seperti meramu berbagai tumbuhan yang diambil dari hutan atau kebun. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian organ tumbuhan yang digunakan serta mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit Diabetes Mellitus menurut kebiasaan Suku Dayak Bakumpai Kecamatan Dusun Selatan Desa Baru. Setelah dilakukan penelitian terdapat 10 jenis tanaman obat khasiat penyakit Diabetes mellitus menurut suku Dayak Bakumpai. Adapun tanaman yang sering digunakan yaitu Pasak Bumi, Pohon Ulin, Pohon cendana, Pare, Pohon Sapat, Muhur, Mengkudu, Penawar Sampai dan Kayu Halaban. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah akar dan daun. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai dengan cara dibuat pil, direndam, direbus, disiram atau dicuci, dioles atau ditempelkan. Cara pemanfaatan tumbuhan obat paling banyak dengan cara direbus dan direndam.

Corresponden author:

Email: ilhammuamar6@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

World Health Organization (2016), menganjurkan agar dalam memelihara kesehatan agar menggunakan obat tradisional dengan kebiasaan masyarakat tersebut, karena dengan upaya tersebut sangat mendukung agar lestaarinya kebudayaan terhadap sumber daya alam yang sangat melimpah di Indonesia. Hal ini juga sangat sejalan dengan yang dilakukan oleh masyarakat adat suku Dayak Bakumpai.

Menurut Tamara (2014), hal ini memiliki kaitan penggunaan obat sintetis yang memiliki biaya sangat relatif tinggi dibandingkan penggunaan obat herbal, Maka untuk itulah dalam memangkas biaya penggunaan obat herbal didukung dalam pemanfaatannya sebagai obat-obat yang berkhasiat, terutama penderita penyakit diabetes mellitus di Kalimantan Tengah. Dalam data Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah tahun 2018 penderita diabetes melitus sebesar 7.254 orang.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang sangat membahayakan karena penyakit ini cepat sekali menyerang sistem imun pada tubuh manusia sehingga jaringan dan sel-sel dalam tubuh memiliki penurunan karena kondisi penuan, penyakit degeneratif yang sering muncul yaitu salah satunya Diabetes Mellitus. Berdasarkan data riset terbaru Kementerian Kesehatan RI (2018) yang ada di Kemenkes. Menurut data dari BPS ada 10.3 juta jiwa penderita diabetes dengan rata-rata usia dibawah 20 tahun, Prevalensi tersebut salah satunya terjadi di provinsi Kalimantan Tengah. Kekayaan alam yang berupa tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat di hutan Kalimantan Tengah tidak berbanding lurus terhadap penggunaan dan dokumentasi tanaman tersebut.

Provinsi Kalimantan Tengah dari segi geografis terletak di daerah khatulistiwa, yaitu 44' 55" Lintang Utara – 47' 70" Lintang Selatan, dan 43' 19" – 47' 36" Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah 153.560 km² yang terdiri atas hutan, rawa, sungai, danau, genangan air, pantai dan tanah lainnya. Tata letak geografis beserta iklim tersebut maka tak heran Kalimantan Tengah dikenal sebagai Provinsi yang memiliki ciri khas akan kekayaan sumber daya alam(BPS.2020)

Kalimantan Tengah adalah surganya hutan yang memiliki banyak macam tumbuh-tumbuhan maka tak heran jika kebiasaan masyarakat tersebut menjadikan hutan mereka sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat tersebut. Salah satu Suku di Kalimantan Tengah yaitu Suku Dayak Bakumpai yang tersebar pada seluruh aliran sungai Barito. Suku Dayak Bakumpai tersebut menjadikan mereka adalah salah satu suku yang masih memanfaatkan tanaman sebagai tanaman obat tradisional karena Suku Dayak Bakumpai masih mempercayai tanaman obat sebagai alternatif

pengobatan karena mudah dijumpai disekitar mereka dan ini dilakukan secara turun temurun bahkan dikembangkan dalam penggunaannya. kemudian menjadi tradisi tersendiri bagi suku Dayak Bakumpai Di Barito Selatan (Ellyf, 2015).

Maka tidak mengherankan jika masyarakat suku Dayak Bakumpai menggunakan tanaman obat sebagai yang utama dalam pertolongan untuk menyembuhkan penyakit, apalagi diberbagai kawasan pedesaan masyarakat lebih cenderung menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman khasiat obat yang berkhasiat (Shara, dkk 2012).

Namun dalam hal ini, pengobatan tradisional masih sangat minim sekali didokumentasikan dalam bentuk tulisan, visual, dan digital sehingga pengobatan ini jarang terlihat karena minimnya publikasi, padahal ini adalah warisan tradisional yang perlu dilestarikan karena itu harus dilakukan adanya dokumentasikan sebagai wujud menggali kekayaan budaya dalam konteks pengobatan tradisional (Ramadhani, 2015).

Kekayaan hutan Kalimantan Tengah sudah tidak diragukan lagi sehingga landasan paradigma tersebut menjadi tolak ukur pentingnya upaya eksplorasi potensi biodiversitas tanaman berkhasiat obat khas Suku Dayak Bakumpai dalam penelitian ini, khususnya untuk tanaman yang berkhasiat sebagai obat Diabetes Mellitus. Hasil akhir dari penelitian ini disusun dalam bentuk atlas tanaman obat dengan tujuan upaya dokumentasi tumbuhan berkhasiat obat Diabetes Mellitus khas Suku Dayak Bakumpai Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang eksplorasi tanaman berkhasiat obat ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, bertujuan dalam mengolah gambaran suatu fenomena secara objektif dalam membuat suatu narasi yang menyimpulkan keadaan pada tempat tersebut terhadap fakta-fakta yang ada dilapangan peneltian ini yang digunakan dalam kondisi alamiah dimana objek peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive.

Penelitian ini dilakukan di Desa Baru Kabupaten Barito selatan dengan estimasi waktu selama 1 bulan yang mana penelitian ini dimulai dari bulan 23 September 2020 sampai dengan 23 Oktober 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian Informan atau battra Suku Dayak bakumpai Kabupaten Barito Selatan telah berhasil mewawancarai 7 orang, adapun jenis tanaman yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jenis tumbuhan obat yang digunakan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Bagian	Cara Penggunaan
----	------------	------------	--------	-----------------

1	Pasak bumi	<i>E. longifolia</i>	Akar	Rendam
2	Pohon Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Kulit	Dijemur dan dijadikan bedak
3	Muhur	<i>Lagerstromia speciosa</i>	Akar	Rendam dan diminum untalan
4	Cendana	<i>Santalum album</i>	Kulit	Dioleskan dan dijadikan bedak
5	Pohon Sapat	<i>Mitragyna speciosa k.</i>	Daun	Diminum dan dioleskan
6	Pohon Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Kulit	Dioleskan dan dijadikan bedak
7	Mengkudu hutan	<i>Fagraea racemosa</i>	Buah	Dioleskan dan dijadikan bedak
8	Panawar Sampai	<i>Tinospora cordifolia</i>	Akar	Dioleskan dan dijadikan bedak
9	Pare	<i>Momordica charantia</i>	Buah	Diminum
10	Kayu halaban	<i>Vitex pinnata</i>	Akar	Diminum

PEMBAHASAN

Dari tabel diatas tumbuhan berkhasiat obat tradisional Dayak Bakumpai untuk penyakit Diabetes mellitus yang berhasil dikumpulkan sebanyak 10 tumbuhan tumbuhan obat terdiri dari tumbuhan berpohon, liana, perdu, semak, dan herba. Organ tumbuhan digunakan sebagai ramuan meliputi rimpang/umbi, akar, batang, daun, bunga, dan buah. Organ tumbuhan diolah menjadi ramuan untuk diminum, dibuat pil (untalan), digosok, dan timung.

1. Pasak Bumi

Pasak bumi mempunyai batang yang tegak lurus dan bulat dengan akar tunggang jenis, cabang-cabang yang ada pada batang pasak bumi adalah monopodial, dengan permukaan yang sangat kasar yang memiliki warna kecoklatan dan hijau. 58 tata letak daun berhadap-hadapan dengan pertulangan menyirip serta helain daun yang sangat licin sehingga memiliki daun yang majemuk, ditambah ujung daun yang bentuknya agak sedikit meruncing.

Pasak bumi mempunyai banyak kandungan yang alami seperti chantin, quassinoid, dan etanol. Adapun bagian yang diambil pada tumbuhan pasak bumi untuk mengobati penyakit diabetes mellitus adalah Akar. Masyarakat suku Dayak Bakumpai sudah turun temurun menggunakan pasak bumi ini sebagai tanaman khas obat dengan cara pemakaian dan pengolahan ramuan menurut informan 1 sebagai berikut :

- a. Membersihkan akar tumbuhan hingga bersih.
- b. Memotong akar hingga kecil-kecil menjadi beberapa bagian
- c. Kemudian menyiapkan gelas besar yang sudah berisi air
- d. Merendam akar tersebut hingga warnanya berubah selama 24 jam.
- e. Meminum air yang sudah direndam akar sebanyak 2 kali sehari selama mengidap penyakit diabetes mellitus tersebut setiap pagi dan menjelang sore.

2. Pohon Ulin

Ulin merupakan tumbuhan khas Kalimantan, Ulin tergolong pohon yang sangat kuat akan ketahanannya karena memiliki tinggi hampir sekitar 30-35 meter dengan diameter 120 cm. ulin memiliki karakteristik batang seperti banit berbentuk bulat dengan cabang mendatar, namun ulin memiliki

pertumbuhan yang sangat lambat sehingga pohon ini sudah sangat langka. ulin dapat tumbuh ditempat hutan tropika basah (Ervy, 2015).

Menurut masyarakat Dayak Bakumpai tanaman ulin juga berguna untuk kesehatan, salah satunya untuk mengobati penyakit diabetes karena telah terbukti, bagian tanaman ulin yang dipakai untuk mengobati penyakit diabetes adalah bagian batang kayu ulin yang sudah diolah seperti bedak yang dioleskan kebagian mata luka yang sudah terinfeksi diabetes type 2. bagian kulit ulin berikutnya untuk mengobati bagian dalam, kayu ulin yang sudah dipotong kemudian ditempatkan dalam wadah tong air yang akan dikonsumsi dengan cara kayu ulin tersebut direndam. Adapun cara pengolahan bedak menurut informan 2 dengan menggunakan kayu ulin sebagai berikut:

- a. Memotong batang kayu ulin yang sudah disiapkan.
- b. Mengupas bagian kulit ulin untuk dipisahkan dari batang kayu ulin tersebut.
- c. Setelah dipisahkan antara bagian kulit dan batang pada ulin, kulit tersebut dibersihkan dengan air yang sudah disiapkan
- d. Jemur bagian kulit ulin yang sudah bersih sampai kering selama 1 hari.
- e. Setelah kering, gunakan pisau kecil untuk memarut bagian ulin hingga menjadi seperti abu.
- f. Menuangkan air ke dalam piring kecil, lalu campurkan dengan kayu ulin yang sudah diparut hingga kecil diaduk hingga rata.
- g. Kemudian mengoleskan kebagian mata luka yang sudah terinfeksi tersebut.
- h. Rutin mengoleskan bagian kulit yang sudah menjadi kasai setiap 6 jam saat mengering dikulit pada mata luka.

3. Pohon Muhur

Muhur merupakan tumbuhan perdu yang memiliki warna merah jambu yang memiliki akar serabut, dengan tipe daun yang meruncing memiliki tangkai daun dan helain daun, pohon ini bulat lurus, tinggi mencapai 20 meter, buahnya berbentuk bulat dan tebal serta memiliki biji 2-4, memiliki buah majemuk terletak dalam malai besar 40 x40 cm. (Winarto, 2012).

Masyarakat Suku Dayak Bakumpai sering menggunakan kayu muhur ini sebagai obat penyakit diabetes mellitus, karena menurut kepercayaan mereka dan berdasarkan kebiasaan kayu muhur ini sangat efektif dalam mengobati penyakit tersebut (Prananingrum, 2016).

Adapun bagian tanaman yang sering digunakan adalah akar dan daun, dengan pengolahan yang bervariasi yaitu diminum dan dikonsumsi bagian daun yang sudah menjadi olahan Pil (untalan). Untuk lebih lanjut adapun cara pemakaian tanaman obat menurut informan 3 yang dapat dirangkum dari narasumber sebagai berikut:

- a. Cara pengolahan bagian Akar muhur sebagai berikut:
- b. Diambil bagian akar muhur yang masih utuh dibatangnya untuk dipisahkan.
- c. Dibersihkan akar muhur dalam baskom dengan air sampai bersih.

- d. Lalu menyiapkan botol yang sudah di isi dengan air kemudian meletakkan akar muhur ke dalam botol untuk direndam selama 24 jam.
- e. Meminum air yang sudah direndam dengan akar muhur sebanyak 2 kali sehari.
- f. Cara pengolahan pil (untalan) daun muhur sebagai berikut:
- g. Diambil 10 lembar daun muhur yang sudah dibersihkan.
- h. Lalu diletakkan diatas ulegkan untuk dihaluskan
- i. lalu diuleg sampai rata dan kecil
- j. i. Lalu campurkan garam dan merica serta sedikit air agar tekstur daun lembut
- k. Kemudian uleg bagian daun sampai rata dan halus.
- l. Kemudian bagian yang sudah halus dibentuk bulat kecil kecil.
- m. Lalu menelan untalan yang udah jadi sebanyak 2 butir.
- n. Lalu meminum untalan tersebut 2 kali sehari setiap pagi bangun tidur dan malam sebelum tidur.

4. Pohon Cendana

Pohon Cendana memiliki akar yang tumbuh merayap ke dalam tanah sepanjang 15 sd 20 meter dengan jenis akar yang mendatar dengan diameter batang pohon ini mencapai 15 – 25 cm dan memiliki tinggi yang dapat mencapai sekitar 12 – 15 meter. Pohon cendana mempunyai warna keabu-abuan jika masih muda, memiliki bunga majemuk, dengan warna angkai malai sekitar 4-6 cm dan tangkai panjangnya sekitar 2-6 cm. cendana memiliki warna buah yang kecoklatan, dengan bentuk buah membulat. terdapat biji-biji dengan diameter daging yang sangat tipis, Kulit biji yang terdapat dalam buah cendana tipis dan memiliki daging biji didalamnya. (Suryadarma, 2014)

bahwa kayu ulin mengandung berbagai senyawa kimia, antara lain golongan alkaloid, flavonoid, triterpenoid, tanin, dan saponin. Flavonoid, triterpenoid dan saponin adalah senyawa kimia yang memiliki potensi sebagai antibakteri dan antivirus (Yuniarti, 2011).

Masyarakat Suku Dayak Bakumpai sering menggunakan kayu Cendana ini sebagai obat penyakit diabetes mellitus yang sudah parah karena dalam pengobatan kayu Cendana digunakan dan diolah seperti bedak. Bagian tanaman yang sering digunakan adalah bagian kulit yang diolah berbentuk bedak untuk dioleskan dibagian tubuh yang sudah terinfeksi oleh Diabetes mellitus tipe 2 (Zuhud, 2013).

Adapun cara pengolahan bedak menggunakan kayu cendana menurut informan 4 sebagai berikut :

- a. Diambil bagian kulit dari batang pohon cendana
- b. Membasuh bagian kulit dengan air yang sampai bersih
- c. Lalu memotong kecil-kecil bagian kulit hingga rata.

- d. Memasukan bagian kulit yang sudah dipotong ke dalam blender. Lalu diputar hingga kulit berbentuk serbuk.
- e. Setelah menjadi serbuk, campurkan dengan air dalam piring.
- f. Mengaduk serbuk yang sudah dicampurkan dengan air hingga rata.
- g. Lalu mengoleskan ke bagian mata luka yang sudah diambil bagian kulit dari batang pohon cendana
- h. Membasuh bagian kulit dengan air yang sampai bersih
- i. Lalu memotong kecil-kecil bagian kulit hingga rata.
- j. Memasukan bagian kulit yang sudah dipotong ke dalam blender.
- k. Lalu diputar hingga kulit berbentuk serbuk.
- l. Setelah menjadi serbuk, campurkan dengan air dalam piring.
- m. Mengaduk serbuk yang sudah dicampurkan dengan air hingga rata.
- n. Lalu mengoleskan ke bagian mata luka yang sudah terinfeksi sebanyak 3 kali dalam sehari.

5. Pohon Kenanga

Kenanga memiliki akar tunggang, dengan warna cenderung kecokelatan, batang kenanga berwarna coklat dan sangat tipis sehingga mudah patah terhadap angin, memiliki daun yang berbentuk oval dan melengkung sehingga Pangkal daunnya berbentuk jantung dan ujungnya meruncing, Bunga kenanga termasuk bunga lengkap karena memiliki benang sari, putik, mahkota bunga, kelopak bunga dan tangkai bunga (Kintom, 2013).

Menurut masyarakat Dayak Bakumpai Pohon Kenanga juga memiliki keistimewaan terutama dalam mengobati penyakit diabetes mellitus. Adapun bagian yang digunakan adalah Kulit pohon kenanga, adapun cara penggunaannya menurut informan 5 adalah sebagai berikut:

- a. Diambil bagian kulit kenanga untuk dipisahkan dari batangnya
- b. Membasuh bagian kulit dengan air hingga bersih
- c. Lalu dipotong bagian kulit kira-kira ukuran 15-20 cm
- d. Diletakkan dan merendam bagian kulit yang sudah dipotong di dalam bak mandi dan ke dalam galon air.
- e. Diminum air yang sudah direndam dengan kulit kenanga dan yang diletakkan pada bak mandi digunakan untuk mandi.

Hal ini dilakukan menjadi rutinitas upaya mencegah penyakit tersebut. Bahan kimia yang terkandung di dalam pohon kenanga adalah Benzyl benzoat, Cadinine, Cincol, Eugenol, Farnesol, Geraniol, Isosafrole, Safrole, Limonen, Linalool Ester dan Methyl Salicylate yang mampu membantu mereduksi (Sandi, 2016)

6. Pohon Safat

Pohon sapat atau yang biasa disebut kratom memiliki sifat opioid sebagai efek stimulan untuk itu pohon ini sekarang diilegalkan persebarannya dimasyarakat. Kratom memiliki karakter daun yang pekat kehijauan akan klorofilna dengan panjang 14-20 cm, dengan pertumbuhan bunga di ujung cabang berbentuk bulat dan kuning (Sandi, 2016).

Masyarakat Suku Dayak Bakumpai sering menggunakan pohon sapat ini sebagai obat penyakit diabates mellitus, karena menurut kepercayaan mereka dan berdasarkan kebiasaan pohon sapat ini sangat efektif dalam mengobati penyakit diabates mellitus (Amir, 2018).

Bagian tanaman yang sering digunakan untuk mengobati penyakit diabates melitus adalah daun, adapau cara pemakaian tanaman obat yang biasa dilakukan masyarakat Suku Dayak Bakumpai menurut informan 5 sebagai berikut:

- a. Diambil daun pohon sapat sekitar 10 lembar.
- b. Kemudian membersihkan daun dengan air bersih.
- c. Dimasukan air kedalam panci bersamaan dengan daun yang sudah di siapkan
- d. Dipanaskan air dan daun hingga mendidih selama 30 menit.
- e. Saring air yang sudah direbus kedalam gelas
- f. Diminum air yang sudah direbus sebanyak 3 kali sehari minimal 2 kali dalam satu minggu.
- g. Sisa air yang sudah diminum kemudian dioleskan kebagian tubuh yang sudah terinfeksi.
- h. Proses ini dilakukan sampai sembu, dan
- i. Tidak boleh memakan ikan yang seperti, jelawat, ikan mas, ikan nila dan sangguringan.

Catatan : jika air rebusan daun tumbuhan tersebut sudah menimbulkan bau dan aroma maka diganti dengan dau yang baru dan lakukan prosedur penggunaan mulai dari awal.

7. Pohon Mengkudu

Pohon mengkudu tidak begitu besar, tingginya antara 4–6 m. Batang bengkok-bengkok, berdahan kaku, kasar, dan memiliki akar tunggang yang tertancap dalam. Kulit batang cokelat keabu-abuan atau cokelat kekuning-kuniangan, berbelah dangkal, tidak berbulu, anak cabangnya bersegai empat. memiliki daun yang tebal dan mengkilap, daunnya berhadap-hadapan serta memliki bunga yang majemuk, buah terbentuk dari bakal buah yang menyatu dan bongkol di bagian dalamnya; perkembangan buah bertahap mengikuti proses pemekaran bunga yang dimulai dari bagian ujung bongkol menuju ke pangkal; diameter 7,5–10 cm.

Menurut kebiasaan masyarakat suku Dayak Bakumpai bagian buah dari mengkudu sangat berperan aktif dalam mengobati penyakit diabetes melitus. Hal ini sering dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai, bagian buah mereka olah menjadi bentuk cair yang akan dioleskan kebagian mata luka, cenderung pengobatan penyakit diabetes menggunakan buah mengkudu adalah diabetes type 2 (Setyowati, 2010).

Adapun cara pengolahan buah mengkudu untuk pengobatan penyakit diabetes mellitus menurut informan 6:

- a. Diambil 1 buah mengkudu hutan
- b. Dibasuh bagian buah dengan air yang sampai bersih
- c. Lalu memotong kecil-kecil bagian buah hingga rata.
- d. Dimasukan bagian buah yang sudah dipotong kedalam kedalam cobek yang sudah disiapkan.
- e. Lalu dicampurkan dengan sedikit air dan janar.
- f. Uleg janar dan mengkudu yang ada dalam cobek hingga menjadi halus
- g. Lalu dioleskan ke bagian mata luka yang sudah terinfeksi sebanyak 3 kali dalam sehari.
- h. bahan yang sudah jadi tidak boleh dipakai untuk yang kedua kali jika ingin memakai kembali usahakan untuk membuat bahan baru kembali.

8. Panawar Sampai

Panawar sampai akar serabut memiliki panjang sekitar 16 cm dengan diameter 0,5 cm, Batang sebesar jari kelingking, berbintil-bintil rapat rasanya pahit. Daun tunggal, bertangkai, berbentuk seperti jantung atau agak budar telur berujung lancip, panjang 7-12 cm, lebar 5-10 cm. Bunga kecil, warna hijau muda, berbentuk tandan semu.

Kandungan kimia getah tanaman Penawar Sampai berupa getah asam (latex acid) yang mengandung euphorbone, taraksasterol, lakterol, Kandungan utama dalam tanaman ini adalah diterpen dari phorbol ester dan ingenol ester. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat diabetes mellitus. Namun, bagian yang berperang dalam mengobati penyakit diabetes mellitus adalah bagian batang dari pohon penawar sampai.

Penggunaan batang dari penawar sampai yaitu hanya mengambil getah pada batang yang kemudian dioleskan kebagian mata luka, cenderung pengobatan menggunakan getah dari penawar sampai adalah yang sudah mengidap diabetes type yang memiliki infeksi, karena getah yang memiliki rasa yang pahit dan cepat meresap, sebab itulah masyarakat suku dayak bakumpai mempercayai sebagai alternatif penggunaan obat diabetes mellitus untuk mengobati bagian yang terinfeksi memiliki luka menurut informan 6.

9. Pare

Pare memiliki sistem perakaran yaitu akar tunggang yang bercabang-cabang. Pare mempunyai batang pokok yang tumbuhnya merambat. Batang pare ini disebut dengan batang basah yang artinya batang tidak berkayu dan cenderung lunak berair. Sistem percabangan batangnya bertipe simpodial. Ini karena antara batang pokok dan percabangan sukar dibedakan, selain itu cabang juga pertumbuhannya lebih cepat jika dibandingkan dengan batang pokok (Azwar, 2010).

Menurut salah satu mantri yang ada ditempat penelitian, bahwa pare adalah salah satu tanaman obat yang berkhasiat mengobati penyakit diabetes, karena mengandung Kalori: 20,

Karbohidrat: 4 gram, Serat: 2 gram, Vitamin C: 93 persen, dari saran asupan harian Vitamin A: 44 persen, dari saran asupan harian Folat: 17 persen, dari saran asupan harian Kalium: 8 persen, dari saran asupan harian, Seng: 5 persen dari saran asupan harian, Besi: 4 persen dari saran asupan harian. Karena itulah pare dianjurkan oleh salah satu mantri untuk dikonsumsi minimal 3 kali dalam seminggu bagi penderita diabetes mellitus (Santoso, 2014)

Buah pare termasuk buah buni dan disebut sebagai buah sejati karena tumbuh dari bakal buah. Buah pare disebut sebagai buah buni karena terdiri dari dua lapisan buah yakni lapisan luar (kulit) dan lapisan dalam yang teksturnya lunak dan berdaging.

- a. Mengambil 2 buah pare yang sudah matang.
- b. Dikupas buah pare dari kulit dan memisahkan biji yang ada pada buah pare.
- c. Dibersihkan buah pare dengan air secukupnya
- d. Dipotong pare menjadi 2-3 bagian.
- e. Kemudian memasukkan pare yang sudah dipotong kedalam blender dengan sedikit mencampurkan gula sebagai perasa.
- f. Memutar pare dalam blender selama 5 menit.
- g. Menuangkan pare yang sudah diblender kedalam gelas.
- h. Kemudian di konsumsi langsung minimal 3 kali dalam seminggu

11. Pohon Halaban

Halaban memiliki warna kulit yang sangat pucat dan bersisik, namun kulit kayu bagian dalam kuning pucat menjadi hijau saat terpapar cahaya gubal lunak berwarna kuning sampai coklat. Daun 3- atau 5-foliolate. Anak daun hampir sesil, dua bagian luar biasanya jauh lebih kecil dari yang lain, bulat telur atau elips, panjang 3–25 cm, lebar 1,5–10 cm; alas membulat hingga agak berbentuk baji; puncak tajam; margin seluruh; vena sekunder 10-20 pasang; Perbungaan malai terminal; Bunga berwarna biru keputihan. Buah dengan diameter 5–8 mm; pematangan hitam (Hidayat, 2010).

Pohon halaban memiliki kandungan kimia, bagian daun dan kulit batang mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, sterolterpenoid dan tanin dengan jumlah yang relatif banyak, bagian akar (berkulit) mengandung senyawa alkaloid, saponin dan sterol-terpenoid yang relatif sangat banyak, bagian kulit akar mengandung senyawa alkaloid, saponin, sterol-terpenoid dan tanin yang relatif sangat banyak. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat penyakit Diabetes mellitus yang sering dipakai oleh masyarakat Dayak Bakumpai.

Bagian pohon halaban yang sering dipakai oleh suku Dayak Bakumpai dalam mengobati penyakit Diabetes Mellitus adalah akar yang direndam dengan air, karena menurut mereka akar memiliki kandungan yang bermanfaat dalam mengobati penyakit diabetes mellitus tersebut. Adapun cara pemakaian akar halaban dalam mengobati penyakit diabetes mellitus menurut informan 4 adalah sebagai berikut :

- a. Dibersihkan akar tumbuhan hingga bersih
- b. Dipotong akar hingga kecil-kecil menjadi beberapa bagian
- c. Kemudian menyiapkan gelas besar yang sudah berisi air
- d. Direndam akar tersebut hingga warnanya berubah selama 24 jam.
- e. Diminum air yang sudah direndam akar sebanyak 2 kali sehari selama mengidap penyakit diabetes mellitus tersebut.
- f. Meminum air yang sudah jadi sebelum matahari terbit untuk pagi hari

Masyarakat suku Dayak Bakumpai memang sudah lama menggunakan tanaman obat, dan diketahui manfaatnya dan tidak membuat efek seperti halnya obat-obat modern yang sering digunakan. Di setiap tempat kita dapat menemui berbagai jenis tumbuhan baik yang dibudidaya, tumbuh liar dihutan, tumbuh liar dipekarangan. jenis tumbuhan tersebut dapat kita jumpai di ladang, sawah dan kebun.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian yang didapatkan dari lapangan sebagai berikut :

1. Tumbuhan obat tradisional yang dapat ditemukan di Kecamatan Dusun Selatan yang beralamatkan di Desa Baru berjumlah 10 tanaman dengan khasiat sebagai obat sakit diabetes mellitus yang sering digunakan oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai
2. Bagian organ yang digunakan masyarakat Suku Dayak Bakumpai untuk mengobati penyakit diantaranya yaitu bagian akar, daun, dan batang.
3. Cara Penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan seperti diminum, dioleskan, disiram, atau dibuat dalam bulatan kecil atau pil. Penggunaan organ tumbuhan dilakukan dengan cara, akar direndam dengan air putih kemudian diminum, daun dihaluskan kemudian di buat dalam bentuk bulatan kecil (pil), daun dihaluskan atau diblender kemudian di peras lalu diambil airnya kemudian diminum, daun direbus dengan air kemudian dioleskan atau digunakan untuk mandi, pucuk didi haluskan kemudian ditempel atau dioleskan, batang dikerik secara perlahan kemudian diambil anyirannya lalu oleskan pada bagian yang ingin diobati, kulit batang direbus sampai mendidih kemudian hangatkan campur air dingin digunakan untuk mandi, sedangkan rimpang atau umbi diparut diperas lalu diambil airnya kemudian diminum.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu upaya untuk melakukan pelestarian dan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur, serta upaya kemandirian dalam masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan.
2. Perlu meningkatkan upaya budidaya tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih luas lagi dalam melakukan penelitian, tidak hanya melakukan inventarisasi namun lebih kepada kandungan-kandungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2018. Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai Yang Tinggal Di Tepian Sungai Karau Desa Muara Plantau Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah Indonesia. Volume 3 Nomor 1 Halaman
- BPS Kota Palangka Raya, Diakses 6 Juni 2020 pada [https:// palangakaraya.bps.go.id](https://palangakaraya.bps.go.id)
- Diza. 2018. Analisis Penggunaan Tanaman Khasiat Obat Diabetes Melitus Tipe II Di Kota Langsa. Volume 1 halaman 3
- Ellyf, 2015. Lingkungan Strategis Hutan Borneo. Jakarta: Nusa Penida.
- Emy. 2015. Penggunaan Obat Oleh Penderita Diabetes Mellitus dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2015. Volume 2 nomor 2
- Ervy Tamara. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus tipe II Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2014. Volume 1 halaman 1.
- Garvita, R. V. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Untuk Mengobati Diabetes Melitus oleh Suku Dayak Bakumpai di Kalimantan Selatan. *Warta Kebun Raya (Semi-Popular Magazine)*, 13(2), 44-46
- Hans, Yuandra. 2012. Tips Sehat Melawan Diabetes Mellitus. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Lestari. 2007. Penggunaan Batang Herbal. Medan.
- Morissan. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana Prenadamedia GroupPuspa Swara.
- Nasrullah. 2014. The Islamic Tradition Of Bakumpai Dayak People. Banjarmasin Vol 3(1).
- Prananingrum. 2012. Etnobotani tanaman lokal obat-obatan di Kabupaten Malang Bagian Timur. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
- Pramana, Ade. Dery. 2019. Etnobotani Tumbuhan karatau Morus Alba L sebagai Tumbuhan Obat khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya
- Rehulina R. 2012. Pakan. <http://blog.ub.ac.id/ranitarigan/2012/11/konversi-tanamanm>
- Sandi, Heri Ari. 2016. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat untuk Perawatan Pasca Melahirkan Khas Suku Dayak Bakumpai (Kabupaten Barito Utara). Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Santoso, Hieronimus Budi. 1998. Tanaman Obat Keluarga. Yogyakarta: Teknologi Tepat Guna.
- Setyowati, FM. 2010. Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur, LIPI, Bogor. Artikel Medialitbangkesehatan, vol. 20, no. 3, hal. 104-112
- Shara Kurnia Trisnawat. 2012. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1); Jan 2013
- Suiraoaka. 2012. Macam dan Jenis Penyakit Degeneratif dan Cara Penyembuhan. Malang : Medika

- Sugiono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Supriono, dkk. 1997. Macam-macam tumbuhan obat Indonesia yang terkenal. Yogyakarta: Nurhamedika
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Titin, Yuniar. 2010. Kamus tanaman Obat. Jakarta: Medperss.
- Wahyono, Slamet dkk. 2015. Pedoman Pengumpulan Data Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunikasi di Indonesia (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu / RISTOJA). Tawangmangun: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Yatias, Ellyf Aulana. 2015. Obat-Obatan Tanaman Herbal. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Zuhud, E.A.M., Siswoyo, E. Sandra, A. Hikmat dan E. Adhiyanto. 2013. Buku Acuan Umum Tumbuhan Obat Indonesia Jilid IX. Jakarta: Dian Rakyat.